



Yogya Kota Wisata Sepakbola

BEBERAPA tahun terakhir, tren pertandingan sepakbola amatir yang digelar komunitas-komunitas penggemar olahraga sepakbola semakin marak di Yogyakarta. Aktivitas bermain sepakbola tersebut selama ini dikenal dengan istilah *fun football*. Hal ini merujuk pada motif utama bermain *fun football* adalah untuk kegembiraan, rekreasi, dan sosial disamping tujuan menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani.

Penggemarnya pun berasal berbagai kalangan dan latar belakang. Dari anak muda hingga orang tua, laki-laki maupun perempuan, pekerja kantoran hingga pengusaha, selebritis dan publik figur lainnya. Hal ini terlihat dari tren yang terjadi di media sosial, banyak orang yang membagikan foto aktivitasnya setiap kali bermain *fun football*.

Fenomena *fun football* yang terjadi di masyarakat begitu luar biasa dampaknya. Hingga membawa pergeseran menuju kearah komersialisasi dan industrialisasi olahraga sepakbola pada tujuan rekreatif. Jika dulu, masyarakat bisa bermain sepakbola sepuasnya tanpa harus mengeluarkan uang kecuali untuk membeli perlengkapannya saja. Kini, para pelaku *fun football* rela merogoh koceknya lebih dalam untuk menyewa lapangan hingga jasa fotografer yang seolah menjadi paket yang tak terpisahkan dari aktivitas ini.

Bahkan para penggemar *fun football* rela melakukan perjalanan jauh hingga ke luar kota untuk menjajal stadion atau lapangan sepakbola yang belum pernah sebelumnya. Berbagai fakta tersebut membuka peluang untuk menjadikan *fun football* sebagai salah satu olahraga rekreasi yang mengarah pada terciptanya industri olahraga sebagaimana termaktub dalam salah satu tujuan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Kita ketahui bahwa tujuan DBON antara lain meningkatkan budaya olahraga di masyarakat hingga memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga.

Agung Widodo

Tiga Faktor

Mengapa 'Yogya Kota Wisata Sepakbola' perlu dipikirkan? Setidaknya, ada tiga faktor yang dapat menjadi modal Yogyakarta sebagai tujuan bagi para penggemar *fun football* dari berbagai daerah. Pertama, faktor sejarah sepakbola modern Indonesia dimulai dengan lahirnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) di



KR-JOKO SANTOSO

Yogyakarta, 19 April 1930. Selain itu, adanya monumen PSSI yang terletak di sebelah utara stadion Mandala Krida seharusnya dapat dioptimalkan sebagai daya tarik wisata sejarah sepakbola.

Faktor kedua adalah fasilitas dan infrastruktur lapangan sepakbola yang berkualitas dan tersebar di berbagai daerah. Yogyakarta memiliki beberapa stadion sepakbola berkualitas yang sering menggelar pertandingan nasional bahkan internasional seperti Maguwoharjo International Stadium (MIS), Mandala Krida Yogyakarta (MKYK), dan Stadion Sultan Agung (SSA).

Selain itu, kini banyak instansi pendidikan maupun pihak swasta yang mem-

bangun lapangan sepakbola berkualitas. Antara lain lapangan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Islam Indonesia (UII), Yogyakarta Independent School (YIS), Maguwoharjo Football Park (MFP). Bahkan lapangan di tingkat desa atau kelurahan pun kini banyak yang dikelola dengan baik sehingga semakin berkualitas dan nyaman.

Faktor ketiga adalah adanya dua klub besar di Yogyakarta yaitu PSIM Yogyakarta dan PSS Sleman. PSIM yang berdiri sejak tahun 1929 merupakan salah satu bagian pendiri induk sepakbola nasional PSSI. Sedangkan, PSS Sleman saat ini merupakan salah satu klub sepakbola profesional yang berlaga di kompetisi kasta tertinggi di Liga Indonesia.

Para wisatawan penggemar *fun football* akan merasakan bermain sepakbola di lapangan dan stadion yang berkualitas layaknya pemain sepakbola profesional. Mereka juga dapat melakukan wisata sejarah dengan mengunjungi monumen PSSI, maupun berburu *merchandise* di *official store* PSIM dan PSS. Selain itu, semakin banyaknya orang yang tertarik mencoba paket wisata sepakbola maka akan menimbulkan *multiplier effects* pada tumbuhnya berbagai industri lain. Misalnya penjualan perlengkapan olahraga, kuliner, hingga destinasi wisata lainnya. □

**) Agung Widodo SPd MOR,*

Mahasiswa S3 Ilmu Keolahragaan FIK UNY, Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Penataran KONI Klaten

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinik@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			
3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005